

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad s.a.w., sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk memahami serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban setiap orang Islam. Sebagai seorang muslim, kemampuan membaca Al-Qur'an amatlah dituntut. Karena terdapat banyak hadist yang telah dikabarkan oleh Rasulullah kepada kita tentang kelebihan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, Rasulullah bersabda yang artinya : "Bacalah olehmu akan Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang memberi syafaat kepada pembacanya di akhirat kelak".

(http://www.iiu.edu.my/celpad/kursustilawah/pengenalan_kursus.htm)

Kedalaman isi dan maknanya sanggup menggoncangkan jiwa, menggetarkan hati, bahkan senantiasa memeras air mata. Begitulah hebatnya Al-Qur'an, manakala dibaca nikmat rasanya, seakan-akan berirama, memiliki tempo yang teratur, harmonis dan indah. Keindahan Al'Qur'an akan terasa lebih hebat manakala seseorang membacanya dengan suara yang merdu dan syahdu.

Rasulullah SAW dalam beberapa sabdanya telah memerintahkan kepada kita agar membaca Al-Qur'an dengan suara indah dan merdu.

زِينُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya : *"Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena suara yang merdu menambah keindahan Al-Qur'an."*

Selain itu dalam membaca Al-Qur'an disunatkan juga membaca secara tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Muzammil ayat 4 :

... ورتل القرآن ترتيلا

Artinya : *".... Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan"* (73:4).

Membaca Al-Qur'an dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu sering disebut dengan tilawah atau qiro'. Membaca Al-Qur'an dengan tilawah selain mendapat pahala juga ada hubungannya dengan bidang kesehatan

Biasanya orang yang membaca Al-Qur'an dengan tilawah, dalam satu tarikan napas dapat membaca satu atau lebih ayat yang panjang, sedangkan yang tidak terbiasa membaca tilawah atau cuma terbiasa dengan cara tartil belum tentu bisa membaca Al-Qur'an dengan cara tilawah.

Kedua hal tersebut memungkinkan adanya perbedaan volume udara yang dapat ditampung oleh paru dalam satu tarikan napas pada pembaca tilawah dan tartil.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas perumusan masalah yang diajukan adalah apakah seni membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi kapasitas paru bagi orang yang membacanya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan kapasitas paru antara pembaca Al-Qur'an secara tilawah dengan tartil.

D. Manfaat Penelitian

- Bagi peneliti : dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh membaca Al-Qur'an